

Indonesia: Kelompok-kelompok Muslim "garis keras" menuntut dilakukannya revisi terhadap Pancasila, yaitu lima pilar dasar negara



Apakah yang mereka inginkan? Tentu saja Syariah: "Sila pertama dalam Piagam Jakarta, yang dimasukkan ke dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara, berbunyi 'kewajiban bagi semua penganut untuk menjalankan hukum Syariah'. Kalimat ini kemudian diubah menjadi 'Ketuhanan Yang Maha Esa', oleh Mohammad Hatta yang kemudian menjadi Wakil Presiden".

Jadi, mereka dapat dengan licik mengatakan bahwa mereka berjiwa kepahlawanan, bahkan adalah orang-orang Indonesia yang "moderat" yang meyakini dan menjunjung tinggi [Pancasila](#). Maka, pertanyaan yang muncul kemudian adalah: Pancasila milik siapa? "Islam Garis Keras Merencanakan Pertemuan Raya Pancasila Besar-besaran", oleh Nivell Rayda untuk [Jakarta Globe](#), 11 Mei (terimakasih kepada Twostellas):

Cianjur, Jawa Barat. Setelah gagal memulai revolusi melalui protes besar-besaran yang menggema di Timur Tengah tahun ini, kelompok-kelompok Muslim garis keras kini tengah merencanakan sebuah pertemuan raya yang jauh lebih besar lagi bulan depan, kali ini mengklaim bahwa mereka telah mengadakan persekutuan dengan kaum nasionalis.

Berbicara dari rumahnya di Jawa Barat, Chep Hermawan, ketua Gerakan Reformasi Islam (GARIS), mengatakan bahwa 40.000

orang diharapkan untuk berunjuk rasa di depan Istana Kepresidenan di Jakarta pada 1 Juni.

"Pada dasarnya semua orang yang adalah pengkritik keras SBY akan hadir", ujar Chep, berbicara mengenai Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. "Nanti akan jadi seperti Kaira, dimana semua orang yang tidak menyukai Mubarak menggalang kekuatan untuk menumbangkan pemerintahan yang korup".

Chep menyebut Sri Bintang Pamungkas, seorang aktifis politik era Soeharto, dan Andi Mapetahang Fatwa, seorang anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), sebagai orang-orang nasionalis yang telah menunjukkan minat untuk ikut serta dalam pertemuan raya tersebut.

"Kami berencana mengadakannya pada Hari Ulang-tahun Pancasila", ujar Chep, menjelaskan ideologi negara yang pertama kali dicetuskan oleh mantan Presiden Soekarno pada 1 Juni 1945 itu.

Chep mengatakan kelompok-kelompok Muslim berharap dapat mengembalikan Pancasila kepada bentuk orisinalnya, seperti yang tertera dalam Piagam Jakarta pada 22 Juni 1945. Sila pertama dalam Piagam Jakarta yang dimasukkan ke dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara, adalah "kewajiban bagi semua penganut untuk menjalankan hukum Syariah". Kalimat itu kemudian diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa", oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta.

"Kami ingin agar Pancasila kembali ke bentuk aslinya", kata Chep. "Kami tidak menolak Pancasila, melainkan kami ingin mengembalikannya kepada tujuan yang terkandung di dalamnya".

Wah, pasti semua orang akan menyukainya:

Protes itu, Chep menambahkan, juga akan menyuarakan isu-isu penting lainnya. **"Pada dasarnya, rencana kita adalah mengadakan pertemuan raya yang dapat menarik semua orang, tidak hanya orang Muslim"**, katanya. "kami telah berbicara dengan kaum nasionalis dan mereka setuju untuk bergabung dengan gerakan kami, tetapi mereka akan mengedepankan masalah-masalah buruh, reformasi agrikultural, dan sebagainya".

Semua orang akan dilibatkan, namun tampaknya kelompok Ahmadiyah tidak termasuk:

Para pengunjung rasa, ujarnya, juga akan menuntut pembubaran Ahmadiyah, sekte Islam minoritas yang dianggap telah menyimpang oleh arus utama Muslim...

Diposkan oleh Marisol pada 13 Mei 2011 4:49 AM | [11 Comments](#)

Sumber:

<http://www.jihadwatch.org/2011/05/indonesia-hard-line-muslim-groups-demand-revision-of-pancasila-the-states-five-founding-principles.html>